

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Meri Eka Nursariyanti ^{*1}, Suyatmin Waskito Adi ²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: ^{*1}meryekanur@gmail.com, ²yatmin.waskitoadi@gmail.com

ABSTRAK

Nilai perusahaan dapat mencerminkan kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Nilai tersebut dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 28 sampel pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang.

ABSTRACT

Firm value can reflect the condition and performance of a company. This value can be one of the considerations for investors who want to invest their funds in the company. This study aims to determine the effect of firm growth, firm size, profitability and debt policy on firm value. The sample selection technique used purposive sampling and obtained 28 samples of the consumer goods industrial sector companies listed on the IDX for the 2016-2019 period. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that firm growth, firm size, and profitability had a positive and significant effect on firm value. While the debt policy has a negative and significant effect on firm value.

Keywords: *firm value, firm growth, firm size, profitability, debt policy.*

PENDAHULUAN

Persaingan suatu perusahaan yang terus meningkat menuntut peran manajer untuk mampu mengelola keuangan perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham. Yang menjadi tolak ukur untuk menilai keberhasilan manajer dalam mengelola perusahaan adalah dengan melihat nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan didirikan yaitu untuk mencapai keuntungan laba maksimal dan memakmurkan pemegang saham.

Peran perusahaan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik minat investor dan dapat bersaing dengan kompetitor lain. Nilai perusahaan menjadi daya tarik investor karena nilai tersebut dapat mencerminkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan baik agar menarik para investor. Sebab para investor akan melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut sebelum menanamkan modalnya. Sebelum menanamkan modalnya investor akan melakukan analisis terlebih dahulu mengenai nilai suatu perusahaan. Hal ini diharapkan dapat mengurangi resiko kerugian di masa yang akan datang. Investor dapat menggunakan analisis fundamental perusahaan dalam melakukan analisis tersebut. Analisis fundamental perusahaan

adalah analisis yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan dan diukur dengan rasio-rasio keuangan yang dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan terkait harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007 dalam (Dhani & Utama, 2017)). Semakin tinggi harga saham maka akan tinggi pula kemakmuran pemegang saham sehingga nilai suatu perusahaan akan meningkat. Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan profitabilitas dan kebijakan hutang.

Pertumbuhan perusahaan merupakan rasio pertumbuhan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan aset dihitung dengan persentase perubahan aset pada tahun sekarang terhadap tahun sebelumnya (Suastini, 2016 dalam (Hendraliany, 2019)). Menurut Dhani & Utama (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Ramdhonah et al, (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan mempermudah perusahaan dalam memperoleh dana baik bersifat internal maupun eksternal (Ramdhonah et al., 2019). Menurut Hendraliany (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Saifi (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva dan modal. Rasio profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan sehingga profitabilitas mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi juga minat investor terhadap harga saham perusahaan (Sihotang & Saragih, 2017). Menurut penelitian Dhani & Utama (2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2006) dalam (Sihotang & Saragih, 2017) kebijakan hutang, merupakan kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya dengan menggunakan hutang keuangan atau financial leverage. Kebijakan hutang diukur dengan DER (Debt to Equity Ratio), semakin tinggi nilai DER maka akan semakin tinggi tingkat risiko investasi dan begitu sebaliknya. Menurut penelitian Sihotang & Saragih (2017) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Septariani (2017) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pertumbuhan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan hutang perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industry yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Sinyal ini berisi informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan pemilik perusahaan (Jamaa'an, 2008 dalam (Mindra & Erawati, 2014)). Informasi yang diberikan perusahaan dapat berupa laporan keuangan sehingga dapat membantu para investor dan calon

investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik dan prospek perusahaan kedepannya akan menjanjikan.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukan entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri, melainkan harus mampu memberikan manfaat bagi seluruh *stakeholder*-nya karena kelangsungan hidup perusahaan didukung dari para *stakeholder* (Ghazali dan Chariri, 2007 dalam (Dhani & Utama, 2017)). Pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat analis, dan pihak lain merupakan kelompok *stakeholder* yang menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk mengungkapkan suatu informasi yang berada dalam laporan keuangan perusahaan. Semua stakeholder memiliki hak untuk mendapatkan informasi aktivitas perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan selalu dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan akan tinggi. Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Sucipto & Sudiyatno, 2018). Nilai perusahaan merupakan gambaran sejauh mana suatu perusahaan diakui oleh publik. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena dengan memkasimalkan nilai tersebut juga memaksimalkan tujuan perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan apakah sebuah perusahaan akan berkembang atau tidak. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan bagi pihak internal maupun eksternal, karena pertumbuhan yang baik memberikan tanda bagi perkembangan perusahaan. Pertumbuhan bagi perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan mempunyai aspek yang menguntungkan, karena dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Menurut Sudana (2011:65) faktor-faktor penentu yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut: "kemampuan perusahaan untuk tumbuh berkelanjutan ditentukan empat faktor yaitu: *profit margin, deviden policy, financial policy, dan total asst turnover*. Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum, dapat dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi penjualan (*sales*), penghasilan setelah pajak (*earning after tax*) EAT, laba per lembar saham, deviden per lembar saham, dan harga pasar lembar saham (Fahmi, 2014).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston 2001) dalam Pasaribu, et al. (2017).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya nilai asset, nilai penjualan dan nilai equity. Ukuran perusahaan yang besar akan mempermudah manajemen perusahaan dalam menggunakan asset perusahaann. Semakin mudah manajemen mengendalikan asset-assetnya, maka dapat meningkatkan nilai

perusahaan. Ukuran Perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan lebih kecil dan dapat sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar (Kasmir, 2015). Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015). Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah: (1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. (2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. (3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu (4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. (5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan manfaat lainnya Menurut Sudana (2011:122) cara mengukur profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut: *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Operating Profit Margin*.

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Para investor yang rasional akan melihat peningkatan nilai perusahaan berasal dari penggunaan hutang yang tinggi, atau dengan kata lain investor melihat hutang sebagai sinyal dari nilai perusahaan (Sudana, 2011). Menurut Kasmir (2010) kebijakan hutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. artinya, seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Menurut Sudana (2011:153) ada beberapa teori kebijakan hutang yaitu: *Trade of Theory*, *Packing Order Theory*, *Signaling Theory*.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sedangkan data yang digunakan yaitu data sekunder dengan melihat laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 yang dapat di akses melalui www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Dengan kriteria pemilihan sampel penelitian sebagai berikut: 1) Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2016-2019. 2) Laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan per 31 Desember tahun 2016-2019 tersedia secara lengkap disitus resmi BEI. 3) Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian meliputi pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan. 4) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. 5) Perusahaan yang memiliki laba positif.

Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (Price to Book Value).

$$PBV = \frac{\text{Nilai Perusahaan}}{\text{Buku Nilai Perusahaan}}$$

b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan perubahan total aktiva, dimana selisih antara total aktiva perusahaan tahun saat ini (t) dengan total aktiva perusahaan tahun sebelumnya (t-1) terhadap total aktiva perusahaan tahun sebelumnya (Dhani & Utama, 2017).

$$PTA = \frac{t \quad a \quad s \quad i \quad t \quad (t) - t \quad a \quad s \quad e \quad (t-1)}{t \quad a \quad s \quad e \quad (t-1)}$$

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Ramadan (2012) dalam (Novari & Lestari, 2016) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan dapat diukur dengan *logaritatural* (Ln) dari total asset perusahaan .

$$Size = Ln \text{ Total Asset}$$

3. Profitabilitas

Menurut (Puspitaningtyas, 2017) profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas dapat diukur dengan ROE (*Return on Equity*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur laba setelah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{L \quad S \quad H \quad P \quad A}{M \quad S}$$

4. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang dapat diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu perbandingan antara total hutang dengan ekuitas perusahaan. DER (Debt to Equity Ratio) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kebutuhan modal (Sihotang & Saragih, 2017).

$$DER = \frac{t \quad H \quad U}{e \quad K}$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Priyanto (2013) dalam (Hendraliany, 2019) analisis ini untuk memprediksi variabel dependen jika variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Berikut adalah persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimana :

- Y = Nilai Perusahaan.
- X₁ = Pertumbuhan Perusahaan.
- X₂ = Ukuran Perusahaan
- X₃ = Profitabilitas.
- X₄ = Kebijakan Hutang
- β₁, β₂, β₃, β₄ = Koefisien Regresi.
- α = Konstanta.
- ε = Error.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan suatu variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut deskriptif mengenai Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang sebagai variabel independent dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Tujuan analisis ini untuk memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi masing-masing variabel. Data diolah dengan software SPSS 21 sehingga diperoleh hasil seperti disajikan tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	97	-0.2868	0.5519	0.077521	0.1160837
UP	97	25.7957	32.2010	29.022108	1.5812889
P	97	0.0153	0.3846	0.141253	0.0756897
KH	97	0.0833	2.6826	0.651232	0.5437541
NP	97	0.2945	13.0358	2.831579	2.3389846
Valid N (listwise)	97				

Sumber : Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tabel 1, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel dependen yaitu nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,2945 dengan nilai maksimum sebesar 13,0358. Nilai *mean* (rata-rata) pada variabel nilai perusahaan sebesar 2,831579 dan standar deviasi sebesar 2,3389846.

Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan total aktiva (*growth*) memiliki nilai minimum sebesar -0,2866 dengan nilai maksimum sebesar 0,5519. Nilai *mean* (rata-rata) pada variabel nilai perusahaan sebesar 0,077521 dan standar deviasi sebesar 0,1160637.

Ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dari perhitungan rasio yang dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan. Menurut hasil analisis deskriptif, ukuran perusahaan independen mempunyai nilai minimum sebesar 25,7957 dengan nilai maksimum sebesar 32,2010. Nilai *mean* (rata-rata) pada variabel nilai perusahaan sebesar 29,022108 dan standar deviasi sebesar 1,5812689.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualannya guna agar memberikan informasi kepada para pemegang saham. Menurut hasil analisis deskriptif, profitabilitas independen mempunyai nilai minimum sebesar 0,0153 dan nilai maksimum sebesar 0,3846. Sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,141253, hal ini menunjukkan bahwa proporsi profitabilitas independen dengan jumlah profitabilitas sebesar 14,12%. Rasio profitabilitas mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,07556897..

Kebijakan hutang yang diproksikan dengan *debt equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,0833 dan nilai maksimum sebesar 2,6826. Sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,651232 dan standar deviasi sebesar 0,5437541.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	Unstandardized Residual
Asymp Sig. (2-tailed)	0.122

Sumber : Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil signifikan Kolmogorov smirnov diperoleh nilai signifikan $0,122 > 0,05$. Hal ini diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* pada model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
PP	0.970	1.031	Tidak terjadi multikolinieritas
U	0.833	1.201	Tidak terjadi multikolinieritas
P	0.826	1.210	Tidak terjadi multikolinieritas
KH	0.922	1.084	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil VIF dibawah nilai 10 dan nilai tolerance diatas nilai 0,1. Hal ini dapat diartikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi gejala heteroskedasitas pada variabel. Selain menggunakan uji gletser dan scatterplot, pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode rank speman. Dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan rank sperman adalah jika nilai sigifikan atau sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidk terdapat masalah heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Spearman's Rho			Unstadardized Residual	
	PP	Sig. (2-tailed)	0.901	tidak terjadi heterokedastisitas.
	UP	Sig. (2-tailed)	0.219	tidak terjadi heterokedastisitas.
	P	Sig. (2-tailed)	0.548	tidak terjadi heterokedastisitas.
	KH	Sig. (2-tailed)	0.235	tidak terjadi heterokedastisitas.

Sumber : Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai signifikan atau sig. (2-tailed) variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan hutang masing-masing di atas 0,05. Hal ini menyatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Kriteria	Keterangan
1.764	$1,756 < 1,764 < 2,244$ (du < dw < 4-du)	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel 5, nilai *durbin-watson* menunjukkan nilai d yang dihasilkan sebesar 1,764, sedangkan nilai dL sebesar 1,5847 dan nilai dU sebesar 1,7560. Diketahui nilai d lebih besar daripada nilai dU ($1,764 > 1,7560$) dan nilai d lebih kecil daripada $4-dU$ ($1,764 < 2,244$) sehingga data dinyatakan terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficiebts	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-11.234	3.360		-3.343	0.001
PP	4.183	1.528	0.208	2.737	0.007
UP	0.422	0.121	0.285	3.289	0.001
P	14.101	2.538	0.456	5.555	0.000
KH	-0.778	0.334	-0.181	-2.327	0.022

Dependent Variabel PBV

Signifikansi F (Annova) = 0.000

Adjusted R = 0.465

Predictors: (Constant), PBV

Sumber : Pengolahan Data SPSS 21, 2021

Dari tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -11,234 + 4,183X_1 + 0,422 X_2 + 14,101X_3 - 0.778X_4 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Persamaan regresi α memiliki nilai konstanta sebesar -11,234
Artinya apabila pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan hutang memiliki nilai tetap 0 (nol) maka nilai perusahaan memiliki nilai sebesar -11,234.
- Persamaan regresi β_1 memiliki nilai koefisien sebesar 4,183
Artinya pertumbuhan perusahaan memiliki nilai sebesar 4,183 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan apabila pertumbuhan perusahaan naik 1 satuan maka nilai perusahaan meningkat sebesar 4,183 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap.
- Persamaan regresi β_2 memiliki nilai koefisien sebesar 0,422

Artinya kebijakan hutang memiliki nilai sebesar 0,422 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan apabila kebijakan hutang naik 1 satuan maka nilai perusahaan meningkat sebesar 555,974 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap.

- d. Persamaan regresi β_3 memiliki nilai koefisien sebesar 14,101
Artinya profitabilitas memiliki nilai sebesar 14,101 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan apabila profitabilitas naik 1 satuan maka nilai perusahaan meningkat sebesar 14,101 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap.
- e. Persamaan regresi β_4 memiliki nilai koefisien sebesar -0,778
Artinya kebijakan hutang memiliki nilai sebesar -0,778 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan apabila kebijakan hutang bertambah 1 satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,778 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Hasil Uji Model

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada umumnya digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menerangkan *variance* dari variabel terikat (variabel dependen). Berdasarkan tabel 5, hasil pengujian ini menunjukkan nilai *Adjusted R Square*(R^2) sebesar 0,465. Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan hutang mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 46,5% sisanya 53,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji F yang terdapat pada tabel 6 menunjukkan bahwa F hitung mempunyai nilai sebesar 21,833 dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini menandakan bahwa variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang maka nilai perusahaan telah fit, dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

Uji T

Uji T yang terdapat pada tabel 6 pada umumnya digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria perhitungan uji T adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Pertumbuhan perusahaan (PTA) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel ($2,737 > 1,98472$) sehingga hipotesis diterima atau pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel ($3,489 > 1,98472$) sehingga hipotesis diterima atau ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel ($5,555 > 1,98472$) sehingga hipotesis diterima atau profitabilitas positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kebijakan hutang (DER) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel ($2,237 < 1,98472$) sehingga hipotesis diterima atau kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 4,183 dan tingkat signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ yang berarti variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat pada pertumbuhan asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan asset yang baik akan memberikan keuntungan sekaligus menambah asset yang sudah dimiliki. Pertumbuhan asset dapat meningkatkan nilai perusahaan akibat adanya harapan investor atas keuntungan yang diperoleh di masa yang akan datang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zahra et al. (2019) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,422 dan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran seberapa banyak asset yang dimiliki perusahaan. Tingkat kepercayaan investor dapat diukur dengan ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan untuk memperoleh dana baik dari internal maupun eksternal. Perusahaan yang besar cenderung dapat menarik minat investor karena akan berdampak pada nilai suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novari & Iestari (2016) dan Hendraliany (2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki koefisien regresi positif sebesar 14,101 dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi akan menggambarkan bahwa perusahaan memberikan prospek kinerja yang baik dan akan memberikan keuntungan sehingga membuat para investor tertarik menamakan modal pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novari & Lestari (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,778 tingkat signifikan sebesar $0,022 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel kebijakan hutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan Hutang diukur dengan rasio DER (Debt to Equity Ratio). Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan dalam pembayaran hutangnya akan besar dan menghabiskan laba untuk membayar hutang. Jika penggunaan hutang rendah akan memberikan laba yang besar kepada para pemegang saham karena perusahaan tidak menghabiskan labanya untuk membayar hutang sehingga investor dapat menilai perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Septariani (2017) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik suatu kesimpulan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut: 1) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Profitabilitas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) Kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah hasil adjusted R Square pengujian yang dilakukan menunjukkan hanya 46,5% nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang dan sisanya 53,5% dipengaruhi variabel lain diluar model, sehingga di rasa belum dapat mewakili faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan analisa dan kesimpulan yang telah dilakukan maka saran yang dapat dikemukakan untuk perusahaan adalah diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik investor baik yang lama dan baru. Bagi investor dengan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi agar dapat selektif saat menanamkan modalnya untuk mencapai keuntungan. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi faktor-faktor nilai perusahaan seperti keputusan investasi, kebijakan deviden, dan lain-lain. Dalam menggunakan tahun pengamatan diharapkan yang lebih panjang agar dapat menjelaskan nilai suatu perusahaan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & F. H. J. (2011). *Dasar-Dasar Manjaemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Erlangga.
- Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.28>
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung:Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Delapan). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendraliany, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 8(1), 47–58.
- Mindra, S., & Erawati, T. (2014). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). EFEK MODERASI KEBIJAKAN DIVIDEN NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR. 5(2), 173–180.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). 7(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Saifi, M. (2016). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO , RETURN ON EQUITY , RETURN ON ASSET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. 57(1), 151–159.
- Septariani, D. (2017). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode

2012-2015). *Journal of Applied Business and Economics*, 3(3), 183–195.

Sihotang, D. R., & Saragih, J. L. (2017). "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, Vol. 3(1), 25–46.

Sucipto, E., & Sudiyatno, B. (2018). PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 163–172.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.